BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengetahuan merupakan salah satu aset penting bagi keberlangsungan organisasi karena tidak hanya berupa informasi yang tersimpan dalam dokumen, tetapi juga mencakup pengalaman, keterampilan, pemahaman, dan wawasan yang dimiliki individu maupun kelompok. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut organisasi untuk mampu mengelola pengetahuan secara sistematis agar dapat digunakan dalam mendukung kegiatan, pembelajaran, dan keberlanjutan informasi yang dimiliki. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan melalui *knowledge management* atau manajemen pengetahuan, yaitu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menciptakan, menyimpan, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan bagi kepentingan organisasi (Dalkir, 2011).

Pengetahuan dalam organisasi terdiri atas *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* melekat pada pengalaman, keterampilan, dan pemahaman individu sehingga relatif sulit dituangkan secara tertulis, sedangkan *explicit knowledge* telah diwujudkan dalam bentuk dokumen, arsip, catatan, basis data, maupun media informasi lainnya. Kedua bentuk pengetahuan tersebut perlu dikelola agar tidak hanya bergantung pada individu tertentu, tetapi dapat dipertahankan, dibagikan, dan dimanfaatkan oleh anggota organisasi lainnya (Nonaka, 1998).

Salah satu lembaga yang memiliki kekayaan pengetahuan tersebut adalah museum. Museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda bersejarah, tetapi juga sebagai lembaga yang mengumpulkan, mendokumentasikan, menginterpretasikan, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pengetahuan yang dikelola museum dapat berupa informasi mengenai koleksi, sejarah, tokoh, peristiwa, nilai budaya, maupun narasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu, pengelolaan pengetahuan menjadi penting untuk mendukung fungsi museum sebagai lembaga pelestarian, pendidikan, dan penyebaran informasi Sejarah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Salah satu museum yang memiliki kekayaan pengetahuan sejarah tersebut adalah Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Museum ini merupakan rumah tempat Mohammad Hatta dilahirkan pada 12 Agustus 1902 dan menjadi tempat penyimpanan serta penyajian berbagai informasi mengenai kehidupan dan perjalanan sejarahnya. Informasi yang dikelola meliputi koleksi, foto, arsip, sejarah keluarga, lingkungan tempat kelahiran, serta narasi yang disampaikan kepada pengunjung. Selain berasal dari dokumen dan koleksi, pengetahuan juga berkembang melalui pengalaman staf dalam mengelola koleksi, memberikan pelayanan, dan menyampaikan informasi sejarah.

Permasalahan dalam pengelolaan pengetahuan di museum terlihat dari belum sepenuhnya terintegrasinya pengetahuan yang dimiliki ke dalam proses pengelolaan yang sistematis. Berdasarkan observasi awal dan wawancara awal dengan salah seorang staf museum, diketahui bahwa museum telah melakukan dokumentasi koleksi, penyimpanan arsip, penyampaian informasi oleh edukator, serta memanfaatkan kode QR sebagai media pendukung informasi koleksi. Namun, keberadaan berbagai aktivitas tersebut belum menunjukkan bahwa pengetahuan museum telah terdokumentasi dan dikelola secara menyeluruh dalam satu mekanisme yang terintegrasi. Informasi koleksi masih tersebar dalam bentuk dokumentasi fisik dan media digital, sedangkan sebagian pengetahuan mengenai sejarah dan narasi koleksi masih diperoleh melalui pengalaman staf.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pengetahuan yang dikelola di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta memiliki karakteristik yang beragam karena berkaitan dengan benda koleksi, foto, arsip, informasi mengenai kehidupan Bung Hatta, sejarah keluarga, lingkungan tempat kelahirannya, serta narasi yang disampaikan kepada pengunjung. Selain pengetahuan yang telah terdokumentasi dalam bentuk koleksi dan arsip, terdapat pula pengetahuan yang diperoleh dan dikembangkan oleh staf melalui pengalaman dalam mengelola koleksi maupun memberikan informasi kepada pengunjung. Pengetahuan tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk narasi sejarah yang disampaikan oleh museum. Oleh sebab itu, pengelolaan pengetahuan di museum perlu memperhatikan tidak hanya keberadaan dokumen dan koleksi, tetapi juga bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat

dipertahankan, dibagikan, dan digunakan dalam mendukung kegiatan museum (*VM 10 Oktober 2026)*.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki museum dengan mekanisme untuk menyimpan, membagikan, dan mempertahankannya. Pemanfaatan kode QR sebagai media digital telah dilakukan, tetapi media tersebut belum mencakup seluruh informasi koleksi secara menyeluruh. Dengan demikian, penggunaan teknologi belum secara otomatis menunjukkan bahwa proses manajemen pengetahuan telah berjalan secara optimal. Persoalannya bukan sekadar ada atau tidaknya media digital, tetapi bagaimana pengetahuan yang terdapat di dalam koleksi, dokumen, dan pengalaman staf dikumpulkan, didokumentasikan, dibagikan, serta dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan pengetahuan yang masih melekat pada sumber daya manusia. Staf memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dalam pengelolaan koleksi, pelayanan pengunjung, dan kegiatan edukasi. Pengetahuan tersebut penting untuk menjelaskan informasi sejarah yang tidak selalu tersedia secara lengkap dalam dokumen tertulis. Namun, apabila pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan ingatan individu belum seluruhnya terdokumentasi, terdapat risiko terjadinya kesenjangan pengetahuan ketika terjadi pergantian atau perubahan personel. Kondisi ini dapat menyebabkan pengetahuan tertentu sulit diwariskan kepada staf lain dan berpotensi memengaruhi kesinambungan informasi dalam pelayanan maupun kegiatan edukasi museum.

Penelitian mengenai manajemen pengetahuan telah dilakukan pada berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan, perpustakaan, dan organisasi bisnis. Kajian mengenai museum juga telah membahas dokumentasi koleksi, pengelolaan informasi, pelestarian pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Namun, berdasarkan kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, kajian yang secara khusus menganalisis penerapan manajemen pengetahuan melalui proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan pada museum biografis masih terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan manajemen pengetahuan pada Museum Rumah Kelahiran

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bung Hatta. Hal tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk melihat bagaimana pengetahuan sejarah dikelola dalam aktivitas museum serta hambatan yang muncul dalam proses tersebut.m telah melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan pengetahuan, tetapi belum dapat dipastikan sejauh mana setiap proses tersebut berjalan secara sistematis dan saling mendukung. Kondisi inilah yang menjadi dasar penting untuk mengidentifikasi penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.

Pengelolaan pengetahuan tersebut penting karena museum memiliki peran dalam menjaga memori kolektif dan menyampaikan pemahaman Sejarah. Informasi yang disajikan melalui koleksi, dokumentasi, dan narasi museum turut membentuk pemahaman pengunjung terhadap tokoh dan peristiwa sejarah. Dalam proses tersebut, museum melakukan seleksi, pengolahan, dan interpretasi informasi sebelum disampaikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, pengetahuan yang dimiliki museum perlu dikelola secara berkelanjutan agar informasi sejarah tetap dapat dipertahankan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan dan pelayanan (Cahyani, 2023).

Penelitian mengenai manajemen pengetahuan telah dilakukan pada berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan, perpustakaan, dan organisasi bisnis. Kajian mengenai museum juga telah membahas dokumentasi koleksi, pengelolaan informasi, pelestarian pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Namun, berdasarkan kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, kajian yang secara khusus menganalisis penerapan manajemen pengetahuan melalui proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan pada museum biografis masih terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan manajemen pengetahuan pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Hal tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk melihat bagaimana pengetahuan sejarah dikelola dalam aktivitas museum serta hambatan yang muncul dalam proses tersebut. (Rahmi dkk., 2024).

Dengan itu, penelitian mengenai penerapan manajemen pengetahuan dalam pengelolaan informasi sejarah di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta penting dilakukan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengetahuan diciptakan,

UIN IMAM BONJOL PADANG

disimpan, dibagikan, dan dimanfaatkan dalam kegiatan museum, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang memengaruhi penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan manajemen pengetahuan dalam mendukung pengelolaan dan keberlanjutan informasi sejarah di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen pengetahuan dalam pengelolaan informasi sejarah di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta?
2. Apa saja hambatan dalam penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta?
3. Bagaimana strategi pengembangan manajemen pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sebagai lembaga informasi sejarah, dengan menelaah bagaimana pengetahuan sejarah yang bersifat eksplisit maupun tacit dikelola, dikembangkan, dan dimanfaatkan dalam mendukung fungsi edukatif museum bagi masyarakat. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada praktik nyata di lapangan, termasuk interaksi antara pengelola, koleksi, dan pengunjung dalam proses transfer pengetahuan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan (knowledge creation, storage, sharing, dan application) yang diterapkan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta berdasarkan kerangka manajemen pengetahuan.
2. Menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta, baik dari aspek sumber daya manusia, teknologi, maupun pengelolaan proses.
3. Untuk mendiskusikan strategi yang tepat dan realistis dalam mengoptimalkan penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta, khususnya dalam mendukung perannya sebagai

UIN IMAM BONJOL PADANG

lembaga informasi sejarah di era digital.dalam mengoptimalkan penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta, khususnya dalam mendukung perannya sebagai lembaga informasi sejarah di era digital.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada identifikasi dan analisis penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sebagai lembaga informasi sejarah. Fokus penelitian hanya mencakup bagaimana proses manajemen pengetahuan dilaksanakan dalam kegiatan yang telah berjalan di museum, yang meliputi proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan.

Penelitian ini tidak membahas perancangan sistem manajemen pengetahuan secara teknis maupun pengembangan teknologi baru, melainkan hanya mengkaji praktik yang sudah ada berdasarkan aktivitas yang terdokumentasi di lingkungan museum. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada tiga aspek utama dalam penerapan manajemen pengetahuan, yaitu sumber daya manusia, teknologi pendukung, dan proses pengelolaan pengetahuan.

Penelitian juga tidak mencakup seluruh aspek manajemen museum secara umum, seperti manajemen keuangan, pemasaran, atau kebijakan kelembagaan, tetapi hanya difokuskan pada fungsi museum sebagai lembaga pengelola dan penyedia informasi Sejarah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan aktivitas pengelolaan pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta (Daulay & Rohayanti, 2021).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sebagai lembaga informasi sejarah, baik dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan maupun implementasi praktis di lapangan. Penelitian ini tidak hanya menjadi sarana untuk memahami bagaimana pengetahuan sejarah dikelola, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat secara lebih sistematis dan efektif.

1. **Manfaat teoritis**

   Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya pada bidang manajemen pengetahuan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan pengelolaan pengetahuan di institusi budaya seperti museum.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Memberikan rekomendasi langsung kepada museum untuk memperbaiki proses pengumpulan, penyimpanan, dan penyebaran pengetahuan agar lebih efektif dan terstruktur.

   b. Membantu museum mengidentifikasi kekurangan dan hambatan dalam penerapan manajemen pengetahuan yang selama ini belum terlihat secara sistematis.

   c. Meningkatkan kualitas layanan informasi sejarah, karena hasil penelitian dapat digunakan untuk menata dokumentasi koleksi dan pengetahuan sehingga lebih mudah diakses oleh pengunjung dan staf.

UIN IMAM BONJOL
PADANG